

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TOMPONG PATU
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**ELVA AYULIANDARI
105961106616**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM KEGIATAN
USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA TOMPONG PATU
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

**ELVA AYULIANDARI
105961106616**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**UPJ
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

05/02/2022

Long
Grob Alumn
R/0039/AGB/22 00
AYU
P

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nama : Elva Ayuliandari

Stambuk : 105961106616

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ir. Nurdin, M.M.
NIDN.0908046801

Pembimbing II

Rasdiana Mujiatir, S.P., M.Si.
NIDN.0905078906

Diketahui

Dekan

Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd.
NIDN: 0926036803

Ketua

Program Studi Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nama : Elva Ayuliandari

Stambuk : 105961106616

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M.
Ketua Sidang

2. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.
Sekretaris

3. Dr. Ir. Irwan Mado, M.P.
Anggota

4. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Anggota

Tanggal Lulus : 25 Januari 2022

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 4 Februari 2022

Elva Ayuhandari

ABSTRAK

Elva Ayuliandari, 105961106616. Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibawah bimbingan **NURDIN** dan **RASDIANA MUDATSIR**.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kegiatan produksi usahatani padi sawah dan mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Populasi petani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang terdiri dari kelompok tani yang berada pada kategori kelompok tani lanjut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana keseluruhan populasi dijadikan sebagai informan, yang berjumlah 34 orang petani padi.

Kegiatan produksi usahatani padi terdiri dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan, panen dan pascapanen. Peranan kelompok tani terdiri dari kelas belajar mengajar, unit produksi, wahana kerjasama. peranan kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar yang memiliki rata-rata sebesar 65,59%, sedangkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi memiliki rata-rata sebesar 67,88%, dan peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki rata-rata sebesar 65,88%.

Kata kunci: Kelompok Tani, Produksi Padi

ABSTRACT

Elva Ayuliandari, 105961106616. The Role of Farmer Groups in Paddy Rice Farming Activities in Tompong Patu Village, Kahu District, Bone Regency, Under the guidance of **NURDIN** and **RASDIANA MUDATSIR**.

This study aims to determine the production activities of lowland rice farming and to determine the role of farmer groups in lowland rice farming in Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

The population of rice paddy farmers in Tompong Patu Village, Kahu District, Bone Regency, which consists of farmer groups in the advanced farmer group category. The sample is part of the population that is the source of data in the study, where the entire population is used as an informant, totaling 34 rice farmers.

Rice farming production activities consist of seed preparation, nursery, soil processing, maintenance, harvest and post-harvest. The role of farmer groups consists of teaching and learning classes, production units and means of cooperation. the role of farmer groups as a teaching and learning class which has an average of 65.59%, while the role of farmer groups as a production unit has an average of 67.88%, and the role of farmer groups as a vehicle for cooperation has an average of 65.88 %.

Keywords: Farmers Group, Rice Production

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah "Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, SP., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ir. Nurdin, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Kelompok tani	6
2.2. Peranan kelompok tani	9
2.3. Tanaman padi	11
2.4. Penelitian Terdahulu	17
2.5. Kerangka Pemikiran	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2. Teknik Penentuan Sampel	21
3.3. Jenis dan Sumber Data	21
3.4. Teknik Pengumpulan Data	22
3.5. Teknik Analisis Data	23
3.6. Definisi Operasional	25

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1. Letak Geografis	26
4.2. Keadaan Penduduk	26
4.3. Keadaan Wilayah Tompong Patu	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1. Identifikasi Karakteristik Responden	32
5.2. Kegiatan Usahatani Padi.....	32
5.3. Perananan Kelompok Padi Sawah.....	37
VI. PENUTUP	41
6.1. Kesimpulan	51
6.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	71



5.7	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi bagi Petani Responden di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	43
5.8	Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama bagi Petani Responden di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi.....	19
2.2	Kerangka Penelitian Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi.....	20



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	50
2.	Identitas Responden dalam Penelitian Tentang Peranan Kelompok Tani	56
3.	Responden tentang Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar	57
4.	Responden tentang Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	58
5.	Responden tentang Peranan Kelompok Tani Wahana Kerjasama	59
6.	Dokumentasi Penelitian	60



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Sastradmadja, 1985).

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah: (i) beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, (ii) usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan (iii) kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian

hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, usahatani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah: (i) peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, (ii) sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan (iii) subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irawan, 2003).

Tabel 1.1 Produksi Padi Kabupaten Bone

Kecamatan	Produksi (ton)
Kecamatan Bontocani	34 506
Kecamatan Kahu	120 622
Kecamatan Kajene	37 508
Kecamatan Salomekko	164
Kecamatan Tonra	26 072
Kecamatan Patimpeng	44 026
Kecamatan Libureng	117 400
Kecamatan Mare	47 479
Kecamatan Sibulue	59 454
Kecamatan Cina	47 250
Kecamatan Barebbo	73 183
Kecamatan ponre	29 564
Kecamatan Lappariaja	61 658
Kecamatan La uru	33 206
Kecamatan Tellu Li Poe	18 495
Kecamatan Bengo	83 282
Kecamatan Ulaweng	9 628
	37 991

Kecamatan Palakka	62 883
Kecamatan Awangpone	65 810
Kecamatan Tellu Siattinge	8 596
Kecamatan Amali	82 251
Kecamatan Ajangale	142 177
Kecamatan Dua Boccoe	49 492
Kecamatan Cenrana	17 415
Kecamatan Tanete Riattang Barat	16 531
Kecamatan Tanete Riattang	26 504
Kecamatan Tanete Riattang Timur	
Total Produksi	1.393.147

Sumber : Data Sekunder, Tahun 2020.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat total produksi padi di Kabupaten Bone adalah 1.393.147 ton. Kecamatan yang menghasilkan produksi padi paling banyak yaitu kecamatan Dua Boccoe sebesar 142.177 ton dan kecamatan yang produksinya paling rendah yaitu kecamatan Salomekko sebesar 161 ton.

Peranan kelompok tani terhadap para petani sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu untuk membantu atau memudahkan para petani untuk menyelesaikan suatu masalah dan sangat berpengaruh terhadap petani sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kelompok tani di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone berjumlah 31 kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian khususnya pada usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kurangnya kerjasama dari masing-masing kelompok tani menjadi salah satu masalah dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Kerjasama baik dalam pengadaan sarana pra sarana produksi maupun dalam pengelolaan usahatani, sehingga berdampak pada

produksi padi sawah. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produksi usahatani, sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan produksi bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan perannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian tentang peran kelompok tani dalam kegiatan produksi usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang " Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan produksi usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kegiatan produksi usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok tani di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dalam upaya peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Tani

2.1.1 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan di bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Anonim).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju.

2.1.2 Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartosaputra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya

pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatani.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Fungsi penyuluh pertanian dengan kontak tani dalam kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan penasehat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
2. Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya.

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.

2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerjasama dalam kelompok tani.

2.1.3 Kemampuan dan Ciri-ciri Kelompok Tani

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Anonim) adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pemula:
 - a) Kontak tani masih belum aktif.
 - b) Taraf pembentukan kelompok masih awal.
 - c) Pimpinan formal.
 - d) Kegiatan kelompok bersifat informatif.
2. Kelompok Lanjut:
 - a) Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas.
 - b) Kegiatan kelompok dalam perencanaan.
 - c) Pimpinan formal aktif.

petani, yaitu harus dididik dan dibimbing agar ikut aktif mengubah cara berusahatani yang lebih baik, harus diberi ilmu dan teknologi pertanian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya di dalam kelompok. Untuk maksud itu diperlukan cara komunikasi yang tepat, tanpa paksaan membuat petani yakin akan kegunaan hal-hal tersebut (Ato, 2008).

Kelompok tani berperan menghubungkan lembaga ilmiah sebagai sumber hal baru, dengan petani sebagai yang membutuhkannya. Hubungan ini harus dilanjutkan dengan bimbingan praktis untuk menumbuhkan keyakinan dan keinginan mencobanya sendiri. Akhirnya peran petani dalam pembangunan terasa karena keinsyafan sendiri bukan karena paksaan. Agar teknologi yang disebarakan bisa secara cepat diterima dan dimengeti oleh para petani, dan secara cepat pula mereka mengadopsi, sehingga tidak terasa dirugikan maka kelompok tani berperan (1) Menyebar ilmu dan teknologi pertanian, (2) Membantu petani dalam berbagai kegiatan usahatani, (3) Membantu dalam rangka meningkatkan meningkatkan pendapatan petani di dalam berkelompok, (4) Membantu petani untuk menambah kesejahteraan keluarganya, (5) Mengusahakan suatu perangsang agar petani lebih aktif, (6) Menjaga dan mengusahakan iklim sosial dan harmonis agar petani aman menjalankan usahatannya, dan (7) Mengumpulkan masalah-masalah dalam masyarakat tani untuk bahan penyusunan kelompok tani.

Berdasarkan 7 komponen peranan kelompok tani tersebut, maka secara keseluruhan Kelompok tani yang pada dasarnya adalah organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuhkembangkan *"dari, oleh dan untuk petani"* (Anonim, 2012), mempunyai tiga peranan pokok yakni :

- 
- a. **Kelas belajar** ; Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- b. **Wahana kerjasama** ; Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- c. **Unit Produksi** ; Usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.3 Tanaman Padi

Padi termasuk golongan tanaman semusim atau tanaman muda yaitu tanaman yang biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya satu kali berproduksi dan setelah berproduksi akan mati atau dimatikan. Tanaman padi berakar serabut, batang yang beruas-ruas dengan tinggi 1-1,5 m tergantung pada jenisnya. Ruas batang padi berongga dan bulat, diantara ruas batang padi terdapat buku, pada tiap- tiap buku terdapat sehelai daun. Bunga padi merupakan bunga telanjang dan berkelamin dua, bentuk bulir padi panjang dan ramping (Wikipedia Indonesia, 2008).

Menurut AAK (2003), iklim merupakan faktor penting untuk pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi tumbuh baik di daerah berhawa panas dan tempatnya terbuka serta banyak sinar matahari, terutama padi pada masa berbunga. Temperatur optimum untuk pertumbuhan dan perkembangannya adalah antara 20-30 C. padi memerlukan curah hujan rata-rata 200 mm/bulan atau lebih. Curah hujan yang cocok untuk padi bisa tumbuh dengan baik adalah 1500-2000 mm/tahun. Tanah yang baik untuk tanaman padi sawah adalah berstruktur lemah dan mengandung liat. Tanah lapisan atas antara 15-30 cm harus merupakan lumpur yaitu suatu struktur butir tanah yang serba sama dan dapat menahan air.

Menurut Suparyono dan Agus (1997), agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani khususnya padi sawah maka tahapan-tahapan dalam penanaman padi harus dilakukan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut yaitu

1. Persiapan Benih

Benih termasuk faktor penentu keberhasilan pembudidayaan tanaman. Penggunaan benih yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usahatani (Sutopo, 2004). Dalam memproduksi benih, perlu diperhatikan kualitas benih antara lain kemurnian, daya kecambah, kotoran, bebas dari hama dan penyakit, serta kadar air.

2. Persemaian

Persemaian harus terlebih dahulu dilakukan sebelum tanaman padi ditanam. Penyemaian dilakukan setelah benih mengalami proses perendaman dan pemeraman selama masing-masing 48 jam. Perendaman bertujuan untuk mendapatkan benih yang baik dan gabah yang menyerap air yang cukup untuk

keperluan perkecambah. Pemeraman bertujuan agar benih dapat berkecambah. Benih yang sudah berkecambah kemudian disebar di atas lahan persemaian yang sebelumnya telah dipupuk dengan pupuk kandang dan disemprot dengan insektisida sebanyak 2 kali.

3. Pengolahan Tanah dan Pemupukan Dasar

Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan cara dibajak atau dicangkul. Pengolahan tanah dapat mematikan gulma yang kemudian akan membusuk menjadi humus dan aerasi tanah menjadi lebih baik (Pitijo, 2006). Dalam pengolahan tanah, dilakukan pemupukan dasar berupa pupuk Urea sebanyak 1/3 dosis/ha, sedangkan pupuk TSP dan KCl diberikan seluruh dosis. Jadi bila dalam satu hektar sawah akan dipupuk dengan dosis 300 kg Urea, 100 kg TSP, dan 100 kg KCl maka pupuk dasar yang diberikan 100 kg Urea, 100 kg TSP, dan 100 kg KCl.

4. Penanaman

Penanaman padi didahului dengan pencabutan bibit dipersemaian. Bibit yang siap ditanam adalah bibit yang sudah berumur 25-40 hari dan berdaun 5-7 helai. Menurut Sugeng (1989), penanaman bibit padi sawah dilakukan dengan cara bagian pangkal batang ditanamkan kira-kira 3 atau 4 cm ke dalam lumpur. Penanaman padi yang baik menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 30 cm x 15 cm.

5. Pemeliharaan

Setelah penanaman, tanaman padi perlu diperhatikan secara cermat dan rutin. Pemeliharaan terhadap tanaman padi antara lain meliputi (Sugeng, 1989):

a. Pengairan

Air merupakan syarat mutlak bagi pertumbuhan tanaman padi sawah. Saat pengairan tanaman padi di sawah dalamnya air harus diperhatikan dan disesuaikan dengan umur tanaman

b. Penyulaman dan penyiangan

Penyulaman bertujuan agar populasi tanaman per satuan luas tanam tidak berkurang dengan mengganti rumpun-rumpun yang mati dan dilakukan 5-7 hari setelah tanam. Penyiangan dilakukan agar tanaman utama bebas dari gulma. Penyiangan biasanya dilakukan dua kali. Penyiangan pertama dilakukan setelah padi berumur 3 minggu dan yang kedua dilakukan setelah padi berumur 6 minggu. Penyiangan tidak hanya dilakukan dengan mencabut gulma saja melainkan sekaligus menggemburkan tanah agar akar tanaman dapat berkembang dengan baik.

c. Pemupukan

Pemupukan bermaksud untuk memperbaiki kesuburan tanah dengan menambah zat-zat dan unsur hara makanan yang dibutuhkan tanaman di dalam tanah. Pemupukan sebaiknya dilakukan dua kali. Pemupukan pertama pada umur 3-4 minggu setelah penyiangan. Pupuk yang digunakan adalah Urea dengan dosis $1/3$ dari sisa $2/3$ dosis yang diberikan sebelum tanam. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 6-8 minggu setelah penyiangan dengan dosis yang sama pada saat pemupukan pertama.

d. Pengendalian hama dan penyakit

Tanaman padi sering dirugikan karena adanya gangguan hama dan penyakit. Hama yang sering menyerang tanaman padi adalah wereng, penggerek batang, walang sangit, ulat grayak, kepik hijau, tikus sawah, dan burung. Penyakit yang sering menyerang tanaman padi adalah penyakit yang umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan nematoda. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menerapkan pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit, melakukan penanaman serempak, melakukan pergiliran tanaman, dan penyemprotan dengan pestisida yang efektif dan bijaksana.

6. Panen dan Paska panen

Panen merupakan tahapan akhir penanaman padi sawah. Menurut Pitijo (2006), waktu panen berpengaruh terhadap jumlah produksi, mutu gabah dan mutu beras yang akan dihasilkan. Menurut AAK (2003), proses pemasakan butir padi ada empat stadia yaitu stadia masak susu, stadia masak kuning, stadia masak penuh, stadia masak mati. Panen dapat dilakukan pada stadia masak kuning yaitu pada saat butir padi 95% telah menguning atau sekitar 33-36 hari setelah berbunga dan bagian bawah malai masih terdapat sedikit gabah hijau.

Panen dapat dilakukan dengan menggunakan sabit. Caranya dengan memotong batang kira-kira 20 cm di atas permukaan tanah. Setelah panen, selanjutnya gabah dirontokkan. Perontokan dapat dilakukan dengan cara manual

maupun dengan menggunakan alat. Cara manual, gabah dipukul atau dihempaskan pada bambu atau kayu. Alat perontok yang dapat digunakan antara lain pedal dan *power thresher*. Pembersihan dilakukan setelah gabah dirontokkan. Pembersihan dimaksudkan untuk menghilangkan benda asing, butir hampa, dan kotoran lainnya. Cara yang biasa digunakan adalah menggunakan ayak atau menampih (AAK, 2003).

Pengeringan dilakukan untuk menurunkan kadar air gabah yang pada waktu panen berkisar 23-27% menjadi 13-14% agar dalam penyimpanan gabah dapat tahan lama serta meringankan pengangkutan sebab berat gabah telah berkurang (AAK, 2003). Pengemasan barang dimaksudkan untuk mempertahankan mutu dan memudahkan penyimpanan serta pengangkutan.

Kebutuhan padi (beras) akan terus meningkat seiring dengan proyeksi laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan jumlah penduduk masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi padi nasional, disisi lain luas baku lahan sawah dan kualitasnya cenderung menurun akibat konversi lahan dan faktor faktor lainnya. Oleh karena itu untuk mengimbangi kebutuhan akan beras nasional, upaya peningkatan produksi padi setiap tahunnya harus terus dilakukan. Dalam konteks tersebut diperlukan berbagai terobosan-terobosan peningkatan produksi (Kementrian Pertanian, 2015).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan sejalan dengan topik penelitian yaitu mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi. Beberapa penelitian terdahulu terkait tujuan penelitian ini yang dapat dijadikan referensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ivan's (2013) Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	Analisis pendapatan R/C <i>ratio</i> dan analisis perbandingan menggunakan hitung	1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan sawah beririgasi teknis pada musim rendeng adalah luas lahan dan benih sedangkan pada musim gadu adalah luas lahan, pupuk urea dan pupuk organik. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan sawah beririgasi Desa pada musim rendeng adalah luas lahan, pupuk NPK, pupuk SP36, dan pupuk organik sedangkan pada musim gadu adalah benih, pupuk urea, dan pupuk organik. 2. Rata-rata produktivitas dan pendapatan usahatani tertinggi pada penelitian ini dihasilkan oleh petani responden yang melakukan kegiatan usahatani di lahan sawah beririgasi teknis pada saat musim rendeng
2.	Kasogi (2015) manfaat berkelompok tani dalam	Analisis <i>Logit</i> , tabulasi pendapatan, pendekatan	faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti kelompok tani adalah pendapatan, pendidikan dan status kepemilikan lahan

	meningkatkan pendapatan dan efisiensi ekonomi relatif usahatani padi Di desa negara ratu kecamatan natar Kabupaten lampung selatan	nilai rasio Nilai Produk Marjinal (NPM) terhadap Biaya Korban Marjinal (BKM)	kelompoktani berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi, dilihat dari pendapatan petani anggota lebih tinggi dibandingkan dengan petani non-anggota kelompok tani kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan efisiensi usahatani.
3.	Lumintang (2013) / Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Analisis kelayakan usaha dan analisis pendapatan.	Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani.
4.	Reswita (2010) Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi pada daerah sentra dan non-sentra di Kabupaten Lebong	Analisis regresi berganda fungsi <i>Cobb Douglas</i> dan analisis perbandingan menggunakan uji t	Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi pada daerah sentra yaitu jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan pada daerah non-sentra adalah jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan jumlah penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Rata-rata pendapatan usahatani padi pada daerah sentra di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp6.951.169,83/Ut/Mt dan rata-rata pendapatan usahatani padi pada daerah non-sentra di Kabupaten Lebong adalah sebesar Rp1.657.611,41/Ut/Mt.
5.	Suroso (2006) / Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi	Analisis pendapatan R/C ratio dan analisis efisiensi produksi menggunakan fungsi	Usahatani jagung di Desa Ukirsari merupakan petani dengan skala kecil karena rata-rata luas lahan yang digunakan masih rendah dan sebagian besar petani mengusahakannya pada lahan sempit. Pendapatan usahatani berlahan luas lebih besar daripada usahatani

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan keorganisasian petani padi di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone terbagi menjadi dua yaitu petani yang tergabung dalam keanggotaan kelompok tani dan petani yang tidak tergabung dalam keanggotaan kelompok tani. Petani yang ikut dalam kelompok tani akan mendapatkan beberapa fasilitas yang memudahkan dalam berusaha tani padi. Fasilitas yang diperoleh petani anggota kelompok tani adalah penggunaan input produksi seperti bantuan modal, subsidi pupuk, subsidi obat-obatan, dan subsidi benih. Perbedaan penggunaan input antara anggota kelompok tani dan non anggota kelompok tani akan berakibat pada perbedaan tingkat produksi dan pendapatan.

Peran kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok.

Salah satu bentuk pembinaan kelompok tani sebagai lembaga pendidikan non formal bagi petani khususnya dalam peningkatan produksi pada usahatani padi adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi. Dalam proses pembinaan tersebut, lembaga kelompok tani sebagai wadah kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama melakukan pertemuan dan pelatihan tentang proses peningkatan

produksi padi, Sehingga skema kerangka pikir kajian peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi tanaman padi disajikan dalam gambar berikut ini



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2020.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yang terdiri dari 2 (dua) kelompok tani Mamminasse dan Sajjang Ase yang berada pada kategori kelompok tani lanjut, dimana setiap kelompok tani beranggotakan 17 orang yang kemudian secara keseluruhan berjumlah 34 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yakni teknik sensus atau sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel, yang berjumlah secara keseluruhan 34 orang petani padi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah Data Kualitatif dan Data Kuantitatif.

1. Data Kualitatif adalah data yang dideskripsikan dengan kata, bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa deskripsi mengenai peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, diperoleh dari hasil analisis. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yakni data yang berhubungan tentang umur, Pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam lahan usahatannya. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Prime Sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelusuran pustaka atau pencarian literature, data Monografi Desa, data Dinas Pertanian Kabupaten Bone, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi penelitian, terutama yang berhubungan dengan Petani padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang diperoleh dari PPL, studi kepustakaan, lembaga-lembaga atau

instansi- instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang mendukung penelitian ini.

3. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar yang dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan data tentang penelitian Kelompok Tani di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder ditabulasi dan diolah secara deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu gejala pada masyarakat tani dan mengetahui variabel yang menggambarkan karakter suatu kelompok. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk rumusan masalah pertama, menggunakan kualitatif, dimana melihat kejadian atau fenomena yang terjadi di lapangan dalam kegiatan produksi padi sawah oleh petani.
2. Analisis data yang dipakai untuk mengukur peranan kelompok tani menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Skala Likert dapat memberikan alternatif jawaban dari soal-instrumen dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, pertimbangan pemilihan pengukuran ini karena memudahkan responden untuk memilih jawaban. Penentuan skor jawaban Kriteria jawaban yang dibagikan kepada responden menggunakan kuesioner berupa skala

Likert. Responden diminta menggunakan media interaktif secara keseluruhan dengan berhadapan secara langsung. Responden diminta memberikan salah satu pilihan dari jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban ada 3 pilihan mulai dari sangat sangat berperan hingga tidak berperan.

Data yang diperoleh dari responden maupun dari data sekunder disederhanakan dalam bentuk tabulasi. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan analisa secara deskriptif. Untuk mengetahui peran kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama dalam peningkatan produksi padi dianalisis dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2003)

$$\text{interval kelas} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{k}$$

Keterangan:

Range : selisih nilai tertinggi dan nilai terendah

k : jumlah kelas

Adapun penilaian dalam peranan kelompok tani disajikan sebagai berikut:

1. Tidak berperan = 1,00 – 1,66
2. Kurang berperan = 1,67 – 2,33
3. Berperan = 2,34 – 3,00

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

1. Petani adalah orang yang berprofesi sebagai petani padi sawah di Desa Tompong Patu
2. Peranan adalah tugas dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seorang anggota kelompok guna memenuhi peningkatan produksi padi di Tompong Patu
3. Usahatani padi merupakan proses yang dimulai pemilihan benih, pengolahan tanah, pemeliharaan dan panen
4. Padi merupakan jenis komoditas yang diusahakan oleh petani padi di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Tompong Patu adalah Desa yang terletak di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Iklim Desa Tompong Patu sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

Wilayah Desa Tompong Patu secara umum adalah daerah dataran rendah memiliki kondisi geografi, pada umumnya dataran tinggi dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Libureng
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sanrego
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Libureng
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sanrego

Jarak Desa Tompong Patu dengan pusat pemerintah kecamatan 12 Km, dengan pusat ibu kota kabupaten 113 Km.

4.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara dan sekaligus aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang kehidupan. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Tompong Patu dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian.

4.2.1 Penduduk Berdasarkan Klarifikasi Umur dan Kelamin

Jumlah penduduk menurut data monografi Desa tahun 2021, berjumlah 3527 jiwa yang terdiri dari 1537 jiwa laki-laki dan 1990 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga 743 kepala keluarga.

Tabel 4.1 Penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1.	Laki-Laki	1537	43,57
2.	Perempuan	1990	56,42
	Jumlah	3.527	100,00

Sumber : Monografi Desa Tompong Patu, 2021.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dapat dilihat dengan jelas bahwa antara jumlah pria lebih sedikit dari pada wanita. Dimana jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pria sebesar 43,57% dan wanita 56,42%.

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Salah satu dari potensi dasar pembangunan suatu wilayah adalah besarnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin di Desa Tompong Patu

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase (%)
		L	P		
1.	0-14	150	185	335	9,498
2.	15-24	185	260	445	12,169
3.	25-34	257	295	552	15,650
4.	35-44	345	385	730	20,697
5.	45-54	285	390	675	19,138
6.	55-64	185	285	470	13,325
7.	65 keatas	130	190	320	9,072
	Jumlah	1537	1990	3527	100,00

Sumber : Monografi Desa Tompong Patu,2021

Berdasarkan Tabel 4.2, di atas menunjukkan bahwa penduduk yang paling banyak adalah penduduk yang berumur 35-44 tahun yaitu sebanyak 730 orang atau 20%, sedangkan penduduk yang berumur 65 tahun keatas jumlahnya paling sedikit yaitu hanya 320 orang atau 9,027%. Hal ini menandakan bahwa produktifitas penduduk di daerah ini cukup tinggi, sebab umur tersebut merupakan umur yang masih produktif sehingga dapat memicu tingkat produktifitas penduduk.

4.2.3. Mata Pencaharian

Penduduk usia produktif mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan wilayah dan sumber daya alam yang ada. Mata pencaharian merupakan kegiatan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk lebih jelasnya mengenai penduduk menurut mata pencaharian yang ada di Desa Tompong Patu dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tani	743	84,433
2.	Buruh Tani	8	0,908
3.	Buruh Bagunan	20	2,270
4.	Pedagang	20	2,270
5.	Pegawai Negeri Sipil	68	7,718
6.	ABRI/POLRI	5	0,567
7.	Wiraswasta	10	1,135
8.	Pensiunan	7	0,794
	Jumlah	881	100,00

Sumber : Monografi Desa Tompong Patu, 2021

Pada Tabel 4.3 Terlihat bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian terbanyak adalah sebagai petani yakni sebanyak 743 orang atau 84,433% dan yang paling sedikit adalah ABRI/POLRI sebanyak 5 orang 0,567%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Tompong Patu pada umumnya mata pencaharian petani.

4.2.4. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar disemua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor atau variabel penentu untuk melihat tingkat kemajuan suatu wilayah, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan penduduk dalam menerima informasi dan inovasi. Untuk tingkat pendidikan penduduk yang ada di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	TK	20	1,094
2.	SD/Sederajat	767	41,981
3.	SLTP	567	31,034
4.	SLTA	345	18,883
5.	D3	30	1,642
6.	SI	98	5,363
Jumlah		1.827	100,00

Sumber : Monografi Desa Tompong Patu, 2021

Pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keadaan penduduk di Desa Tompong Patu yang berstatus tamat SD menempati angka tertinggi yakni (41,981%) atau sebanyak 767 orang, sedangkan yang lulus sarjana sebanyak 90 orang atau (5,363%), hal ini berarti rata-rata pendidikan penduduk di Desa Tompong Patu masih rendah karena pada umumnya berpendidikan SD, maka perlu ditingkatkan dalam masyarakat guna menghadapi persaingan dimasa-masa yang akan datang.

4.3 Keadaan Wilayah Desa Tompong Patu

Keadaan wilayah Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Desa Tompong Patu mempunyai luas wilayah 11,87 km² adapun Pola pengguna lahan pada dasarnya terdiri dari lahan sawah dan lahan kering yaitu lahan sawah. Untuk lebih jelasnya mengenai lahan dan luasnya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Luas Lahan dan Penggunaannya di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Lahan Kering	272	24,329
2.	Hutan	150	13,416
3.	Sawah	646	57,781
4.	Perkebunan	50	4,472
	Jumlah	1,118	100,00

Sumber : Monografi Desa Tompong Patu, 2021

Tabel 4.5 Menunjukkan bahwa luas lahan yang terluas adalah lahan sawah seluas 646 ha atau 57,781%, dan mengikuti lahan kering seluas 272 ha atau 24,329% , serta lahan hutan seluas 150 ha atau 13,416%, sedangkan lahan perkebunan seluas 50 ha atau 4,472%. hal ini sejalan dengan sebagian besar penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya.

5.1.1 Umur Petani

Faktor umur sangat berperan dalam merubah metode-metode dalam mengerjakan lahan usahatani sehingga usaha yang dikerjakannya akan lebih produktif. Hal ini karena faktor umur berhubungan erat dengan kemampuan fisik, cara berfikir serta keterampilan petani. Untuk mengetahui kelompok umur dan persentase petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Tingkat Umur Petani Responden di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	30 - 36	12	35,29
2	37 - 43	5	14,71
3	44 - 50	6	17,65
4	51 - 56	11	32,35
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.1. menunjukkan bahwa menunjukkan jumlah responden kelompok umur 30 - 36 tahun sebanyak 35,29%, kelompok umur antara 37 - 43 tahun sebanyak 14,71%, kelompok umur antara 44 - 50 tahun sebanyak 17,65 %, kelompok umur antara 51 - 56 tahun sebanyak 32,35 %.

kelompok umur diatas 51 tahun sebanyak 32,35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian baik ini termasuk dalam kelas tingkat usia produktif, sehingga dalam hubungannya mengikuti kegiatan kelompok tani, responden termasuk golongan produktif.

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan formal yang pernah diterima petani responden bervariasi dari jenjang SD sampai SLTA. Pendidikan tersebut mempengaruhi petani dalam berfikir dan bertindak dalam mengusahakan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin dinamis dalam mengambil suatu keputusan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	18	52,94
2	SLTP	10	29,41
3	SLTA	6	17,65
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden terdiri dari 18 orang SD (52,94%), 10 orang SMP (29,41%) dan 6 orang SLTA (17,65%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan petani responden relative masih rendah yang merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi cara penilaiannya terhadap peran kelompok tani.

Pengaruh perbedaan tingkat pendidikan anggota dalam satu kelompok tani dapat berdampak pada perbedaan mereka dalam mengadopsi inovasi teknologi, karena daya tanggap mereka yang sudah terampil dengan dukungan pendidikan tentu saja berbeda dengan mereka yang kurang dalam mengikuti pendidikan formal, sehingga tingkat kemampuannya dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usahatani yang arah pengembangannya meningkatkan produksi dan pendapatan sesuai pecinan lembaga kelompok tani akan berbeda pula. Hal ini menyebabkan semakin tinggi pendidikan anggota kelompok tani semakin cepat kelompok tani berkembang.

Untuk meningkatkan produksi padi tidak hanya didukung oleh pendidikan formal saja, tetapi peranan penyuluhan pertanian yang salah satu fungsinya merupakan pendidikan non formal di lingkungan petani perlu ditingkatkan dalam menambah pengetahuan petani khususnya dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian tentang peningkatan produksi padi.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya. Adapun pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	8 – 12	13	38,23
2	13 – 17	7	20,59
3	18 – 22	7	20,59
4	23 – 27	7	20,59
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.3. dapat dijelaskan bahwa pengalaman usahatani petani responden 8 -12 tahun sebanyak 38,23%, 13 – 17 tahun sebanyak 20,59%, 18 – 22 sebanyak 20,59%, dan pengalaman usahatani diatas 23 tahun sebanyak 20,59%. Pengalaman berusahatani sangat erat hubungannya dengan keinginan petani mengembangkan usahatani, khususnya berhubungan dengan keinginan petani mengetahui informasi yang lebih banyak melalui kelompok tani yang berhubungan dengan peningkatan produksi padi.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktivitas seorang petani, karena petani yang lahan usahataniya relatif sempit akan sukar mengusahakan cabang-cabang usaha, karena akan kesulitan memilih cabang-cabang usaha yang menguntungkan. Luas lahan usahatani responden dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,30 – 0,53	10	29,41
2	0,54 – 0,76	14	41,18
3	0,77 – 1,00	7	20,59
4	>1,00	3	8,82
	Jumlah	34	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden 0,30 – 0,53 ha sebanyak 26,47%, 0,54 – 0,76 ha sebanyak 41,18%, 0,77 – 1,00 ha sebanyak 20,59%, dan diatas 1,01 ha sebanyak 8,82%. Dengan demikian pemilihan lahan tersebut di atas sangat memungkinkan pengembangan usaha khususnya dalam mengelola dan menerapkan teknologi pada usahatani, salah satunya adalah dengan memanfaatkan peran anggota kelompok tani dalam peningkatan produksi padi.

5.1.5 Tanggungan Keluarga

Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya. Jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengelolaan usahatani sehingga peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan keluarga selalu meningkat. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1- 2	2	5,88
2	3 - 4	15	44,11
3	5- 6	12	35,29
4	7- 8	5	14,70
	Jumlah	34	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak adalah jumlah tanggungan antara 3-4 orang sebanyak 15 (44,11%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya.

5.2 Kegiatan Usahatani Padi Di Desa Tompong Patu

Kelompok tani di Desa Tompong Patu mengadakan sosialisasi bercocok tanam dua kali dalam rentang waktu satu Tahun. hal ini dikarenakan setiap adanya teknologi yang masuk harus disosialisasikan kepada petani anggota agar petani dapat dengan mudah menyerap dan mengaplikasikan cara cara bercocok tanam yang baru. Kegiatan kegiatan yang dilakukan meliputi cara bercocok tanam yang baru, pengaplikasian teknologi yang baru, dan penggunaan benih unggul, penggunaan pestisida yang tepat dan bijak, serta kegiatan penyuluhan mengenai dampak penggunaan pestisida kimia terhadap lingkungan pertanian. hal ini merupakan salah satu hal yang harus disampaikan kepada petani karena menyangkut penggunaan lahan secara jangka panjang.

Desa Tompong Patu memiliki induk mata air yang dinamakan wae tuo, mata air ini merupakan mata air yang digunakan untuk sarana kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan untuk kegiatan usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu, mata air ini mengalir di anak sungai yang dinamakan Sungai Gattuneng yang merupakan sungai yang membagi irigasi ke beberapa desa di Kecamatan Kahu sendiri, yakni Desa Tompong Patu, Desa Sanrego, Desa Tappale, Desa Palakka dan Desa Kajulohe.

Untuk jadwal penanaman padi ke 34 petani sampel yang diwawancarai semua petani mengikuti jadwal penanaman yang ditetapkan oleh kelompok tani, hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh jadwal tanam terhadap peningkatan produksi padi sawah yang dapat dilihat dari perlakuan yang diberikan oleh kelompok tani dan penyuluh lapangan, kelebihan waktu tanam secara serempak ini antara lain petani dapat menggunakan tenaga kerja petani lain dalam penanaman padi sawah dengan syarat petani yang dibantu akan ikut membantu petani yang lain ketika waktu giliran penanaman petani yang lain tiba, hal ini dinilai efektif untuk menghemat biaya menyewa tenaga kerja.

Adapun kegiatan produksi usahatani padi di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone yaitu :

- a) Pemilihan benih unggul dari hasil wawancara ke 34 petani sampel petani sampel dapat dideskripsikan bahwa peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan padi sawah di daerah penelitian cukup baik. Hal ini didapat dari tanggapan positif yang diberikan oleh petani sampel atas pertanyaan yang diajukan pewawancara selama mengadakan wawancara mengenai peranan

kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan padi sawah petani sampel. Dengan menggunakan metode wawancara secara langsung kepada petani sampel diharapkan memberikan gambaran mengenai peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan padi sawah di daerah penelitian. Dari hasil wawancara keseluruhan mengenai seberapa besar peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan padi sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, dapat dilihat bahwa semua kegiatan kelompok tani dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan padi sawahnya melalui kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bersama petani anggota.

b) Pemakaian pestisida ke 34 petani sampel yang diwawancarai semua petani mengatakan keuntungan memakai pestisida kimia adalah mudah didapat di pasar, mudah mengaplikasikan, tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan hasil atau memberantas hama dan penyakit, sementara kekurangannya adalah harus sering mengganti pestisida atau merotasi penggunaan pestisida agar hama dan penyakit yang hendak diberantas tidak menjadi kebal atau resisten dan seringkali hal ini membuat petani kewalahan dalam memilih pestisida yang akan digunakan selanjutnya untuk menggantikan pestisida yang telah dipakai sebelumnya.

c) Lahan untuk persemaian yang dilakukan petani di Desa Tompong Patu dilakukan sekitar 30-50 hari sebelum dilakukan penaburan benih, yaitu dengan di bajak atau dicangkul sedalam 18-20 cm. Penyiapan persemaian dapat dilakukan dengan persemaian kering maupun dengan persemaian basah.

Setelah pengolahan tanah selesai maka langkah pembuatan bedengan dengan ukuran lebar 150 cm dan panjang sesuai dengan kondisi lahan, sekaligus dilakukan pemupukan dasar, baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik. Luas lahan untuk persemaian yang digunakan adalah 1/25 hingga 1/20 dari areal yang akan ditanam dengan kebutuhan benih per ha 25 kg hingga 40 kg dan sebaiknya menggunakan benih unggul atau bersertifikat.

- d) Kondisi tanah di Desa Tompong Patu terdiri dari gabungan dari komposisi tanah yaitu fraksi pasir, debu, lempung dan dituntut mempunyai lumpur serta mempunyai unsur hara yang lengkap baik unsur hara makro maupun mikro dengan pH tanah antara 4-7.
- e) Pemindahan benih dipersemaian dapat dilakukan oleh petani pada umur tanaman dipersemaian 15-24 hari setelah penaburan (tergantung jenis Padi nya). Semakin genjah umur tanaman padi, akan semakin pendek waktu persemaian nya.
- f) Pengolahan tanah untuk tanaman padi di Desa Tompong Patu dilakukan 15-30 hari sebelum tanam dengan menggunakan cangkul atau bajak dengan kedalaman 18-20 cm, yang dibarengi dengan pembersihan lahan dan pematang sawah. Setelah dilakukan pengolahan tanah langkah berikutnya adalah melakukan penggarukan yang bertujuan untuk meratakan dan menghancurkan gumpalan tanah agar menjadi halus sekaligus dilakukan pemupukan dasar baik menggunakan pupuk organik maupun anorganik.
- g) Pemindahan atau pencabupatan benih dipersemaian dilakukan dengan mengenangi terlebih dahulu air selama 2-3 hari yang bertujuan untuk

melunakkan tanah, sehingga pencabutan benih bias dilakukan dengan mudah. Benih yang ditanam terlaludalam lebih dari 4 cm dapat menghambat pertumbuhan sistem perakaran, sedangkan penanaman kurang dari 3 cm dapat mengakibatkan benih mudah rebah.

- h) Sedangkan pemberian pupuk Urea, TSP, dan KCl sebaiknya disesuaikan dengan rekomendasi atau kebutuhan tanaman. Pemberian pupuk anorganik dapat dilakukan melalui 3 tahap yaitu: tahap pertama sepertiga bagian Urea sedang TSP dan KCl diberikan secara keseluruhan dan diberikan 3-4 hari sebelum tanam, tahap kedua dilakukan sepertiga bagian Urea dan pemupukan dilakukan 3-4 minggu setelah tanam, dan tahap ketiga sepertiga bagian sisanya dilakukan 7 minggu setelah tanam.
- i) Panen tanaman padi dapat di Desa Tompong Patu dilakukan pada saat mulai berumur 90-95 hari, terhitung sejak hari sesudah berbunga. Tanda-tandanya ialah 95 persen malai tampak kuning dan kadar air gabah berkisar 21-26 persen. Pemanenan dapat dilakukan anai-anai maupun sabit.

5.3 Peranan Kelompok Tani Padi Sawah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kelompok tani adalah salah satu lembaga sosial yang merupakan lembaga bagi petani dalam menerima informasi baik berupa penyuluhan maupun berupa penyelesaian masalah dalam usahatani. Maka, sebagai lembaga penyuluhan pertanian, kelompok tani berperan dalam menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pengembangan usahatani misalnya dalam penelitian ini adalah informasi tentang peningkatan produksi tanaman padi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil penelitian

akan dibahas tentang peranan lembaga kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, sebagai wahana kerjasama dan unit usaha dalam mengelolah usahatani padi sawah di Desa Tompong Patu.

5.3.1 Kelas Belajar Mengajar Bagi Petani

Sebagai kelas belajar mengajar bagi petani, peranan kelompok tani dalam usahatani padi berhubungan dengan perannya sebagai wadah untuk belajar maupun mengorganisasi tentang kegiatan produksi padi seperti merencanakan kebutuhan belajar, merencanakan pertemuan/musyawarah, menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok, Menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar anggota. Dalam kelompok tani terdapat pengurus kelompok tani yang biasanya mendapat giliran untuk mewakili anggota mengikuti pertemuan formal berupa pelatihan atau seminar khususnya tentang peningkatan produksi padi. Sehingga dalam kelompok tani, mereka yang belajar dan mengajar tentang peningkatan produksi padi, melalui persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen Hasil penelitian tentang peranan kelompok tani dalam hal ini disajikan dalam Tabel 5.6

Tabel 5.6 Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar Mengajar bagi Petani Responden di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Berperan	5	14,70	13,28
2	Kurang Berperan	24	70,58	46,01
3	Tidak Berperan	5	14,70	6,3
	Jumlah	34	100,00	65,59

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar dinilai kurang berperan oleh responden dengan persentase pada kategori tersebut sebesar 67,64%, sedangkan 14,70% lainnya adalah penilaian responden pada kategori tidak berperan dan 14,70% pada kategori berperan dan keseluruhan rata-rata yang berperan sampai tidak berperan tersebut sebesar 65,59%. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang diberikan kepada petani tentang cara peningkatan produksi padi belum maksimal, karena ada beberapa petani belum menerapkan pola peningkatan produksi padi mulai dari persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen, sehingga hasil produksi padi belum meningkat. Sesuai dengan peranannya sebagai kelas belajar mengajar, lembaga kelompok tani merupakan lembaga yang berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap petani dalam melakukan persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen.

Kelas belajar merupakan wadah bagi anggota kelompok tani belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahawan yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Kelas belajar termasuk pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok tani masih belum mengerti maksud dari kelompok tani sebagai kelas belajar. Kelompok tani sebagai kelas belajar adalah wadah belajar kelompok tani/anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah dan kehidupan lebih sejahtera. Namun demikian, anggota

kelompok tani belum menyadari maksud dari itu semua, sebagian anggota masih mementingkan kehendak masing-masing. Sehingga tujuan dari pembentukan kelompok untuk meningkatkan fungsi kelompok tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan (L. Effendy dan Y. Aprian, 2018)

Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani. Dalam menyusun rencana belajar setiap anggota dapat mengemukakan pendapat, keinginan, masalah-masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kelompok tani dan pengembangan agribisnis. Rencana belajar tersebut disusun oleh Pengurus bersama anggotanya pada saat pertemuan berkala kelompok tani, merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani. Rencana belajar yang telah dirumuskan dan disepakati merupakan kegiatan kelompok tani yang harus dilaksanakan (Rosdiana, 2020).

5.3.2 Unit Produksi Usahatani

Sebagai unit produksi usahatani berperan dalam menghubungkan petani dalam pihak-pihak instansi setempat guna memberi informasi dalam peningkatan produksi padi maupun pihak yang dapat membantu petani dalam melakukan proses peningkatan produksi padi. Seperti halnya dengan Melaksanakan pemanfaatan sumberdaya secara optimal, Melaksanakan kegiatan usahatani Bersama, Melaksanakan penerapan teknologi, Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana kerja sebagai kelas unit produksi usahatani, maka kelompok tani sebagai unit produksi dinilai berperan dalam peningkatan produksi padi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian seperti pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi bagi Petani Responden di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Berperan	8	23,53	20,57
2	Kurang Berperan	21	61,76	40,86
3	Tidak Berperan	5	14,71	6,45
	Jumlah	34	100,00	67,88

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 34 orang responden, 61,76% mengatakan bahwa kelompok tani kurang berperan, sedangkan 14,71% lainnya adalah penilaian responden pada kategori tidak berperan dan 23,53% berada pada kategori berperan dan keseluruhan rata-rata yang berperan sampai tidak berperan tersebut sebesar 67,88%. Hal ini karena peran kelompok tani dalam peningkatan produksi yang berhubungan dengan proses pengambilan kebijakan untuk melakukan persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen, dan perannya dalam menghubungkan petani dengan pihak-pihak instansi setempat guna pemberian informasi dalam peningkatan produksi padi maupun pihak yang dapat membantu petani dalam melakukan proses peningkatan produksi padi, tidak sepenuhnya mampu dilakukan oleh kelompok tani.

Adapun fungsi kelompok tani sebagai unit produksi yaitu bahwa usahatani masing-masing anggota kelompok secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Pembinaan kepada kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok dalam melaksanakan fungsinya sebagai (1) kelas belajar; (2)

wahana kerjasama; dan (3) unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usahatani dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri. Peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai unit produksi, diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya; (2) menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi; (3) memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh anggota sesuai dengan rencana kegiatan; (4) menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani; (5) mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain; (6) mengevaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang; (7) meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan; dan (8) mengelola administrasi secara baik dan benar (Permentan 67 Tahun 2016).

Agar kelompok tani dapat menjalankan perannya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dan disepakati bersama, maka sebagai unit produksi kelompok tani mempunyai tugas: (a) mampu mengambil keputusan dalam menentukan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi dan sumberdaya alam; (b) mampu menyusun rencana usahatani, yaitu Rencana Definitif Kelompok, Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok serta

rencana kelompok termasuk rencana permodalan, pemasaran dan lain-lain; (c) mampu menerapkan teknologi tepat guna melalui kerjasama dengan penyuluh; (d) menumbuhkan pola kemitraan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan usahatani tersebut; (e) menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok; (f) menganalisis dan menilai usahatani yang dilaksanakan serta merumuskan perbaikan/peningkatannya; (g) meningkatkan kelestarian lingkungan Sumber Daya Alam; serta (h) mampu mengelola usaha kelompok dan perorangan anggota kelompok (Thomas, 2008).

5.3.3 Wahana Kerjasama

Peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam peningkatan produksi padi meliputi peranannya dalam merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan-pertemuan khususnya menyangkut tentang cara persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen. Tabel 5.8 menunjukkan persentase responden yang berpendapat bahwa kelompok tani berperan sebagai wahana kerjasama.

Tabel 5.8 Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama bagi Petani Responden di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Rata-Rata
1	Berperan	7	20,58	18,42
2	Kurang Berperan	19	55,88	37,14
3	Tidak Berperan	8	23,52	10,32
	Jumlah	34	100,00	65,88

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam kegiatan produksi padi dari 34 orang responden, terdapat 19 orang atau 55,88% menilai kelompok tani kurang berperan, 20,58% yang menyatakan kelompok tani berperan dan 7 orang atau 20,52% menyatakan tidak berperan dan keseluruhan rata-rata yang berperan sampai tidak berperan tersebut sebesar 65,88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa petani respon terhadap peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama dalam peningkatan produksi padi. Dimana lembaga kelompok tani yang berhubungan langsung dengan petani kapan dan dimana saja dalam hal pengembangan usahatani ternyata dianggap oleh petani kurang berperan. Hal ini disebabkan karena kerjasama yang dilakukan beberapa petani dalam peningkatan produksi sudah mulai berkurang dikarenakan para petani sudah menggunakan alat modern seperti mesin pemotong padi atau jasa tenaga kerja.

Hal ini berarti bahwa kelompok belum melaksanakan peranan kelompok sebagai wahana kerjasama dengan optimal. Menurut Yani (2009), agar tercapai kerjasama yang saling menguntungkan perlu dilakukan perencanaan dalam menjalin kerjasama, yang meliputi: (1) persiapan; (2) penyelenggaraan; (3) pengawasan dan evaluasi dan dalam rangka pengembangan kelompok tani sebagai wahana kerjasama maka diperlukan bimbingan dari penyuluh pertanian secara berkelanjutan. Meskipun peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong rendah, namun hal tersebut masih dalam kewajaran, karena kelas pemula memang hanya sebagai kelas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Pertanian (2011), kemampuan kelompok tani kelas pemula adalah sebagai kelas belajar.

5.3.4 Rekapitulasi Peranan Kelompok Tani

Berdasarkan dalam penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok pemula baru sebatas pada fungsi kelompok sebagai kelas belajar belum termasuk dalam kegiatan unit kerjasama, produksi. Sedangkan kelompok dengan kelas lanjut, madya sudah termasuk dalam kegiatan berupa kelas belajar, unit kerjasama, unit produksi.

Tabel 5.9 Rekapitulasi Peranan Kelompok Tani di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

No	Peranan Kelompok Tani	Jumlah (Persentase (%))		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
1.	Kelas Belajar	14,71	67,55	17,65
2.	Unit Produksi	23,53	61,76	14,71
3.	Wahana Kerjasama	20,59	55,88	23,53
	Jumlah	58,83	185,19	55,89
	Rata-Rata	19,61	61,73	18,63

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2021

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai Kelas belajar kurang berperan karena kelompok tani pemula baru sebatas pada fungsi kelompok sebagai kelas belajar, sedangkan unit produksi kurang berperan karena tidak semua anggota kelompok tani dapat berperan dalam menghubungkan petani dengan pihak-pihak instansi setempat, sedangkan wahana kerja sama dinilai kurang berperan karena para anggota kelompok tani kebanyakan sudah menggunakan alat moderen seperti mesin pemotong padi atau jasa tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi anggota terhadap peranan kelompok tani maka sebagai berikut :

1. Persepsi anggota terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong rendah dengan jumlah orang yang berperan hanya 5 dengan

presentase 14,71. Adanya peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, anggota mendapatkan informasi usahatani dan solusi pemecahan masalah, anggota juga dapat mengembangkan usahatannya ke arah pertanian yang lebih menguntungkan.

2. Persepsi anggota terhadap peranan kelompok tani sebagai unit produksi tergolong rendah dengan jumlah 8 orang yang berperan dengan presentase 23,53. Kelompok tani menjalin kerjasama/kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani dan Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok atas dasar pertimbangan efisiensi.
3. Persepsi anggota terhadap peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong rendah dengan jumlah 7 orang yang berperan dengan presentase sebesar 20,59. Peran kelompok tani sebatas melaksanakan kerjasama dalam pemanfaatan pemanfaatan sumberdaya air secara efisien dan kerjasama dengan penyuluh.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai

1. Kegiatan produksi petani padi sawah di Desa Tompong Patu, dimana kedua kelompok tani melakukan kegiatan produksi padi berdasarkan hasil pertemuan dengan instansi setempat guna meningkatkan produksi padi. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni jadwal penanaman, pemilihan benih unggul, pemakaian air irigasi, pengolahan tanah, persemaian, pemindahan tempat dari persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan hingga proses panen.
2. Kelas belajar kurang berperan karena kelompok tani pemula baru sebatas pada fungsi kelompok sebagai kelas belajar, sedangkan unit produksi kurang berperan karena tidak semua anggota kelompok tani dapat berperan dalam menghubungkan petani dengan pihak-pihak instansi setempat, sedangkan wahana kerja sama dinilai kurang berperan karena para anggota kelompok tani kebanyakan sudah menggunakan alat moderen seperti mesin pemotong padi atau jasa tenaga kerja.

6.2 Saran

1. Kelompok tani di Desa Tompong Patu, diharapkan tetap melaksanakan pertemuan-pertemuan lanjutan dengan instansi setempat (Dinas Pertanian dan Penyuluh Pertanian) setempat guna meningkatkan kesadaran anggota

kelompok tani dalam mengupayakan peningkatan produksi padi yang telah disusun bersama-sama.

2. Untuk mengoptimalkan peranan sosial petani dalam hal ini kelompok tani dalam kegiatan usahatani petani, maka fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi dan wahana kerjasama perlu berperan penuh sebagai wadah koordinasi bagi anggota kelompok tani agar supaya BPP berperan dapat menamban pengetahuan petani khususnya dalam memberikan informasi tentang peningkatan produksi padi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aslidayanti, A. (2019). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo). *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 7(1).
- Aminuddin Ilmar, S. H. (2010). *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*. Prenada Media.
- Aprilia, M. (2019). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi islam (studi pada petani jagung desa komering putih kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah)* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Astuti, A. N. (2010). *Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Baizhurah, N. (2014). *Analisis Pengaruh Produksi Padi Sawah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Balkis, S. (2013). *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Api-api Kecamatan Bontang Utara*. *Agrifor*, 12(2).
- Fadlina, I. M., Supriyono, B., & Soeaidy, S. (2013). Perencanaan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu). *Indonesian Journal of Environment and Sustainable Development*, 4(1).
- Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian* (Vol:1). UMMPress.
- Khodrina, T. (2014). *Usaha produksi minyak nilam dalam meningkatkan perekonomian keluarga di kelurahan balar raja kecamatan pinggir kabupaten bengkalis di tinjau menurut ekonomi islam* (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Lestari, D. T., Sumarjono, D., & Ekowati, T. Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi di Kabupaten Sukoharjo. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 304-316.
- Mandasari, S. (2014). *Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani benih padi: studi kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawangi, Kecamatan, Sukasari, Kabupaten Subang*.

- Maulana, K. (2020). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Murdiantoro, B. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Miftachuddin, A. (2014). Analisis efisiensi faktor-faktor produksi usaha tani padi di kecamatan undaan kabupaten kodus. *Economics development analysis journal*, 3(1).
- Mubyarto, 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Mandasari, S. (2014). *Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas usaha tani benih padi studi kasus Kelompok Tani Surya Bangkit di Desa Mandalawang, Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang*.
- Nafisah, D. (2018). *Pengaruh Model Budidaya Integrasi Padi Bebek Serta Azolla terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Navais, N. (2014). *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah (Oryza sativa L) Di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Noviani, N., & Wahyuni, S. (2019, February). *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Organik (Oryza Sativa L.) di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan*, in prosiding seminar nasional hasil penelitian (vol. 2, no. 1, pp. 762-766).
- Noviyanto, A. D. (2015). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Makarti Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat)* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian).
- Pratama, J. *Analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi kuantitas output pada industri selang dan pipa plastik di indonesia tahun 2010*.
- Setiani, R. W. *Peranan Kelompok Tani Sidomulyo I dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kopi di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun 1995-2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Setyorini, T. (2004). *Kebijakan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kabupaten Semarang* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

- Situmeang, I. V. O. (2014). Beragam Isu Menyangkut Kebijakan Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 11(2).
- Suprpto, E. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Organik di Kabupaten Sragen* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Sriningsih, W., Fitri, S. N. A., & Bernas, S. M. (2018). *Efisiensi pupuk n melalui pemanfaatan biochar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi di tanah rawa lebak* (doctoral dissertation, sriwijaya university).
- Setiawati, W. (2006). *Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Tria, wulandari. (2019) peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan Petani kakao di kabupaten lampung timur Menurut perspektif ekonomi islam. *skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
- Wehalo, Y. M. (2020). *Analisis Pendapatan Usahatani Karet Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Usahatani Serta Saluran Pemasaran Usahatani Karet*.
- Watiningsih, T. (2004). *Analisis usaha produksi kerajinan gerabah di kabupaten Bantul tahun 2002*.
- Yanita, R. (2015). *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Sawi (Brassica Sinensis L.) Di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*.
- Zargustin, D., & Mulli, M. (2014). Efisiensi alokasi penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah dan implikasinya terhadap pengembangan wilayah di kabupaten kuantan singingi. *Jurnal ilmiah pertanian*, 11(2), 1-11.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Produksi Padi Sawah Di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Terima Kasih atas partisipasi anda untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kuesioner ini merupakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Elva Ayuliandari

Nim : 105961106616

Fakultas : Pertanian

Universitas : Muhammadiyah Makassar

Untuk memenuhi tugas penyelesaian skripsi Program Sarjana, saya harap menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua sesuai dengan kode etik penelitian. Penelitian menjamin kerahasiaan semua data. Ketersediaan anda dalam mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhir kata saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya.

BAGIAN I

Petunjuk Pengisian

Isilah angket dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Nomor Responden :

Tanggal Wawancara :

A. Identitas Responden

1. Nama :

2. Alamat :

3. Jenis Kelamin :
4. Status Perkawinan :
5. Usia :
6. Pendidikan :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Lama berusahatani padi sawah :
9. Luas Lahan :

BAGIAN 2

Setiap item akan diberikan tiga pilihan jawaban dan masing-masing jawaban akan diberikan skor/nilai sebagai berikut :

Skor

- a. Tidak Berperan = 1
- b. Kurang berperan = 2
- c. Berperan = 3

C. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Padi

I. Sebagai Kelas Belajar Mengajar

Sebagai anggota kelompok tani, bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap peran lembaga kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap bapak tentang cara persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pasca Panen

No	Pernyataan	Penilaian		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
1.1	Peran kelompok tani sebagai sumber informasi yang berhubungan dengan informasi persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen			
1.2	Peran kelompok tani dalam memberikan rekomendasi tentang persiapan benih,			

	persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen			
1.3	Peran Kelompok tani dalam mengajarkan keterampilan khususnya cara persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen			
1.4	Peran kelompok tani dalam merubah sikap petani dari tidak mau menjadi mau dalam peningkatan produksi padi			
1.5	Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang cara peningkatan produksi padi			
1.6	Peran kelompok tani dalam menggerakkan Usaha peningkatan produksi padi			
1.7	Peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang manfaat pertemuan dan diskusi dalam rangka peningkatan produksi padi			

II. Sebagai Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani berfungsi sebagai kesatuan unit usahatani untuk mencapai skala ekonomi yang menguntungkan, apakah peran bapak/ibu dalam mengelola lembaga kelompok tani sebagai unit produksi berjalan sesuai dengan fungsinya.

No	Pernyataan	Penilaian		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
2.1	Peran kelompok tani sebagai tempat terjadinya proses musyawarah untuk mufakat dalam usaha pemilihan benih, persemaian, pengolahan dan pemeliharaan			
2.2	Peran kelompok tani dalam menyusun Rencana Kebutuhan benih, pupuk dan pemeliharaan			
2.3	Peran kelompok tani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota dalam menerapkan anjuran dalam melakukan persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen			
2.4	Peran kelompok tani menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan pemerintah dalam peningkatan produksi padi			

2.5	Peran kelompok tani dalam menganalisa dan menilai hasil usahatani padi			
2.6	Peran kelompok tani dalam mengatasi masalah/kendala yang dihadapi oleh anggota kelompoknya berhubungan dengan persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen			
2.7	Peran kelompok tani dalam menilai perencanaan dan pelaksanaan dalam peningkatan produksi padi			

III. Sebagai Wahana Kerjasama

Apakah sebagai pengurus peran bapak/ibu dalam mengelola lembaga kelompok tani sebagai wahana kerjasama unit produksi berjalan sesuai dengan fungsinya: /

No	Pernyataan	Penilaian		
		Berperan	Kurang Berperan	Tidak Berperan
3.1	Peran kelompok tani untuk menerima semua pendapat anggota secara terbuka sehubungan dengan peningkatan produksi padi			
3.2	Peran kelompok tani terorganisis, artinya peran kelompok tani dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anggota dalam peningkatan produksi padi			
3.3	Peran kelompok tani dalam melakukan pertemuan-pertemuan rutin khususnya yang membahas tentang persiapan benih, persemaian, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen dan pascapanen			
3.4	Fungsi kelompok tani dalam mengakses permodalan usaha bagi anggota kelompok tani yang berhubungan dengan modal usahatani padi			
3.5	Peran kelompok tani untuk membina hubungan melembaga antara pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan peningkatan produksi padi			
3.6	Peran kelompok tani dalam membina kemitraan usaha dengan pelaku-pelaku usaha yang berhubungan dengan produksi padi			
3.7	Peran kelompok petani dalam menjalin kerjasama dengan instansi setempat dalam peningkatan produksi padi			

Kegiatan Produksi Padi

1. Apakah Kelompok tani mempengaruhi pendapatan usahatani padi ?
.....
2. Kelompok tani Anda sudah mampu menguasai management perencanaan dengan baik ?
.....
3. Kelompok tani Anda sudah mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang direncanakan
.....
4. Kelompok tani Anda sudah memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga usaha lain
.....
5. Apakah kelompok tani mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian
.....
6. Bagaimana kelompok tani sudah menggunakan teknologi dalam usahatani
.....
7. Bagaimana anggota kelompok tani mendapat pengarahan khusus dari penyuluh?
.....
8. Bagaimana kontribusi kelompok tani sudah memenuhi kebutuhan masyarakat?
.....
9. Bagaimana kegiatan penyuluhan telah dilakukas secara rutin dan merata

Lampiran 2. Identitas Responden dalam Penelitian Tentang Peranan Kelompok Tani

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengl Usahatani (Thu)	Luas Lahan (Ha)	Tangg. Kel (Orang)
1	Andi Hayang	35	SLTA	9	0,40	3
2	H. Andi Jabba	30	SLTP	8	0,75	4
3	Andi Nasa	37	SLTP	8	0,50	2
4	Andi Mapegau	53	SD	25	1,00	5
5	Andi Dullah	32	SLTP	12	0,60	4
6	Andi Arifin	52	SD	23	0,80	1
7	Andi Tamrin	33	SLTA	9	1,20	5
8	Andi Dahlan	45	SD	13	0,80	3
9	Rizaldi	52	SD	20	0,65	4
10	Imam	34	SLTA	9	0,35	3
11	A. Mapisablu	40	SD	15	0,75	4
12	Saleng	32	SLTA	9	0,55	3
13	Senawang	43	SD	8	0,80	5
14	Muh Nun	33	SLTP	8	0,60	4
15	Muh Sa'id	51	SD	21	0,85	6
16	Syarituddin	32	SLTP	9	0,40	5
17	Azi	45	SD	8	0,60	7
18	Abd Majid	55	SD	26	0,75	4
19	Andi Ende	34	SLTP	9	0,90	6
20	Abd Hamid	53	SD	24	0,50	4
21	Andi Nanna	33	SLTA	20	0,90	7
22	Amir K	54	SD	25	1,00	5
23	Andi Husain	32	SLTA	12	0,40	6
24	Huseng	46	SLTP	14	0,60	4
25	A. Munawir	51	SD	21	0,90	7
26	A. Sidding	32	SLTP	9	0,75	7
27	Amran	46	SD	14	0,60	6
28	Andi Datu	43	SD	15	0,70	7
29	Andi Rijat	46	SLTP	16	0,50	5
30	Sumardi	47	SD	20	0,45	4
31	Jaya	42	SLTP	20	0,75	6
32	Andi Rafi	52	SD	21	0,74	4
33	Andi Rahmat	43	SD	16	0,66	5
34	Andi Sikki	47	SD	15	0,70	4

Lampiran 3. Responden tentang Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar

Responden	Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Mengajar							Jumlah	Rerata
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7		
1	1	1	2	1	2	2	2	11	1,57
2	3	3	3	3	3	2	2	19	2,71
3	3	3	2	2	1	2	1	14	2,00
4	2	2	2	1	2	1	2	12	1,71
5	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86
6	2	1	1	1	1	2	1	9	1,29
7	3	2	3	3	1	1	2	13	1,86
8	3	3	3	2	2	2	2	17	2,43
9	1	2	3	2	2	2	2	14	2,00
10	1	1	1	1	2	2	2	9	1,29
11	3	2	2	2	3	1	2	14	2,00
12	2	1	2	1	1	1	1	9	1,29
13	1	1	3	2	2	3	2	14	2,00
14	2	2	2	1	2	1	2	12	1,71
15	3	3	3	2	2	2	2	18	2,57
16	2	2	2	3	2	2	1	14	2,00
17	3	2	3	1	2	1	1	13	1,86
18	2	1	2	3	2	2	2	14	2,00
19	3	3	3	2	2	1	2	16	2,29
20	2	3	2	1	2	2	2	14	2,00
21	3	2	1	2	2	1	2	13	1,86
22	2	1	1	1	2	1	1	9	1,29
23	1	1	3	2	2	2	2	12	1,86
24	2	1	2	2	2	2	1	12	1,71
25	2	1	3	2	2	2	2	13	1,86
26	2	2	2	1	2	1	2	12	1,71
27	3	1	1	2	2	2	2	13	1,86
28	2	2	2	3	2	2	1	14	2,00
29	3	3	3	3	3	2	2	19	2,71
30	2	1	2	2	2	2	2	14	2,00
31	1	2	2	2	2	2	2	13	1,86
32	2	3	2	1	2	2	2	14	2,00
33	1	1	1	1	1	1	2	8	1,14
34	3	3	2	2	2	2	2	16	2,29
Jumlah									65,59

Keterangan :

TB : Tidak Berperan (1,00 – 1,33)

KB : Kurang Berperan (1,34 – 2,33)

B : Berperan (2,34 – 3,00)

Lampiran 4. Responden tentang Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Responden	Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi							Jumlah	Rerata
	2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	2.7		
1	3	3	3	3	3	2	2	19	2.71
2	3	1	2	2	2	2	2	14	2.00
3	3	2	3	3	3	2	1	17	2.43
4	3	2	2	2	2	1	2	14	2.00
5	3	2	1	1	2	2	3	14	2.00
6	3	3	3	2	2	2	2	17	2.43
7	1	3	2	3	2	2	1	14	2.00
8	2	2	1	1	1	1	1	9	1.29
9	3	3	3	3	2	2	2	18	2.57
10	2	2	3	2	3	1	1	14	2.00
11	1	1	2	1	1	2	2	11	1.57
12	3	3	3	2	3	2	2	18	2.57
13	3	3	2	2	1	2	1	14	2.00
14	1	2	1	1	1	1	2	9	1.29
15	3	1	1	2	3	2	2	16	2.00
16	2	2	2	2	2	2	1	14	2.00
17	3	3	3	3	3	1	1	17	2.43
18	2	1	1	1	1	1	2	9	1.29
19	1	2	3	3	2	2	2	14	2.00
20	3	3	3	3	2	2	2	18	2.57
21	3	2	1	2	3	1	2	16	2.00
22	2	1	2	2	2	2	1	13	1.71
23	1	1	1	1	1	3	2	10	1.43
24	3	3	3	3	3	3	2	20	2.86
25	3	3	1	2	2	1	1	13	1.86
26	1	1	2	1	1	1	1	9	1.29
27	1	1	2	2	2	2	3	13	1.86
28	2	3	2	2	3	2	2	16	2.29
29	3	1	3	1	2	2	2	13	1.86
30	3	3	3	3	1	2	2	18	2.57
31	1	1	1	1	2	1	2	9	1.29
32	2	2	2	2	3	2	1	14	2.00
33	2	3	2	1	2	1	1	12	1.71
34	1	2	2	2	3	2	2	14	2.00
Jumlah									67,88

Keterangan :

TB : Tidak Berperan (1,00 – 1,33)

KB : Kurang Berperan (1,34 – 2,33)

B : Berperan (2,34 – 3,00)

Lampiran 5. Responden tentang Peranan Kelompok Tani Wahana Kerjasama

Responden	Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama							Jumlah	Rerata
	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7		
1	2	3	2	3	3	2	2	17	2.43
2	3	3	3	3	3	2	2	19	2.71
3	2	1	2	1	1	1	1	9	1.29
4	2	2	2	2	2	1	1	12	1.71
5	3	1	1	3	1	2	1	12	1.71
6	1	1	1	1	1	2	2	9	1.29
7	3	1	2	3	1	2	2	14	2.00
8	2	2	2	2	2	1	2	13	1.86
9	1	2	1	1	1	1	1	9	1.29
10	3	3	3	3	3	1	2	18	2.57
11	3	3	3	3	3	1	2	13	1.86
12	2	2	2	2	2	2	1	14	2.00
13	1	3	2	3	1	2	2	14	2.00
14	2	2	1	2	2	1	1	11	1.57
15	3	3	3	3	3	2	2	19	2.71
16	2	2	3	2	2	2	3	16	2.29
17	3	1	1	1	1	1	1	9	1.29
18	2	2	1	1	2	3	3	14	2.00
19	3	3	3	3	3	3	2	20	2.86
20	1	2	1	3	2	2	3	14	2.00
21	2	1	1	1	1	1	2	9	1.29
22	3	1	3	3	2	2	1	15	2.14
23	3	3	3	3	3	2	2	19	2.71
24	3	1	3	3	2	2	3	17	2.43
25	1	1	1	1	1	2	2	9	1.29
26	3	3	3	3	2	1	1	16	2.29
27	2	1	2	2	2	2	3	14	2.00
28	1	3	1	3	2	2	2	12	1.71
29	2	2	2	2	2	2	2	14	2.00
30	3	1	3	3	2	2	2	14	2.00
31	2	2	2	2	2	2	2	14	2.00
32	1	1	1	1	1	2	2	9	1.29
33	2	2	2	2	3	1	2	14	2.00
34	2	1	1	1	2	1	1	9	1.29
Jumlah									65,88

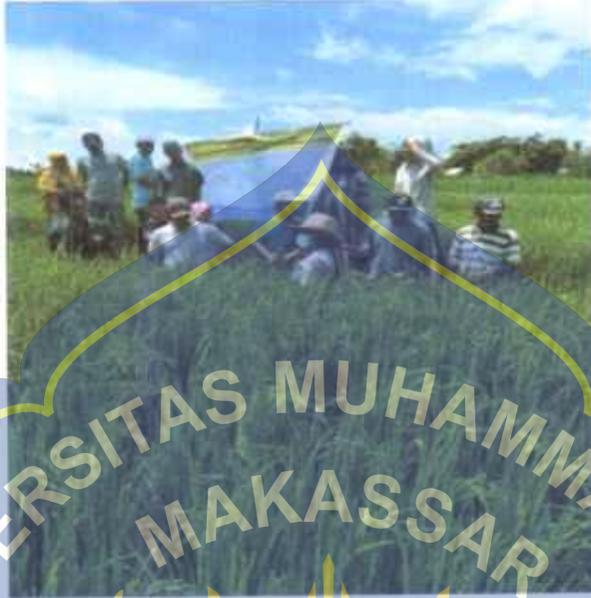
Keterangan :

ssTB : Tidak Berperan (1,00 – 1,33)

KB : Kurang Berperan (1,34 – 2,33)

B : Berperan (2,34 – 3,00)

Lampiran 6. Pertanaman Padi



Lampiran 7. Wawancara dengan staf desa



Lampiran 8. Wawancara petani



Lampiran 9. Meninjau langsung ke lapangan



Lampiran 10. Surat Pengantar Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alaudin No. 259 Telp. (0412) 421106, 421107, 421108, 421109 Fax. (0412) 421101 Email: lpj@umh.ac.id



Nomor : 1204/05/C.4-VIII/III/40/2021
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Rujah 1442 H
04 March 2021 M

Kepada Yth.

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2L PK/PMB Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 288/FP/A.2-III/1442/2021 tanggal 3 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : ELVA AYULLADARI
No. Stambul : 10596 1106616
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu Kabupaten Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 6 Maret 2021 s/d 6 Mei 2021

Selubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai kelentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu kulleroa katziraa.

أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ يَا رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

Lampiran 11. Surat Isin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 26056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.285/IV/IP/DPMPTSP/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **ELVA AYULIANDARI**

NIP/Nim/Nomor Pokok : 105961106616

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Tanete Desa Tompong Patu Kec. Kahu

Pekerjaan : Mahasiswa Muhammadiyah Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TOMPONG PATU KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 22 April 2021 s/d 08 Mei 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 22 April 2021

KEPALA,



A. HERMAN SAMPARA, SH, MH
Pangkat : Pembina Utama/Muda
Nip : 19620724 199003 1 008



Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Kahu Kab. Bone di Palattae.
4. Kepala Desa Tompong Patu Kec. Kahu di Tompong Patu.
5. Arsip.

Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAHU DESA
TOMPONG PATU

Alamat: Dusun Tanete, Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: 416/VI-TP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : Elva Ayulindari
NIM : 105961106616
Fakultas : Pertanian
Nama Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul mengenai "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" mulai pada tanggal 22 April 2021 s.d 06 Mei 2021 di Desa Tompong Patu, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tompong Patu, 06 Mei 2021
Kepala Desa Tompong Patu

ANDI MILAWATI, SKM

Lampiran 13. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865388

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tertera di bawah ini:

Nama : Elva Ayuandari

NIM : 105961106616

Program Studi : Arsitektur

Dengan nilai:

No.	Bab	Nilai	Angka Bares
1	Bab 1	2%	10 %
2	Bab 2	2%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	2%	10 %
5	Bab 5	0%	10 %
6	Bab 6	0%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya

Makassar, 30 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nuzulita, S.I.P.
NIM 964 391

RIWAYAT HIDUP



Elva Ayuliandari, lahir di Tanete pada tanggal 05 Maret 1999 di Kabupaten Bone. Anak kedua dari pasangan Hj. Nurbaya dan Abd Rahman Pendidikan formal yang dilalui oleh penulis, SD Negeri 281 Sanrego pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2010.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Kahu dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan ke pendidikan ke SMK Negeri 1 Libureng, dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selain menjadi mahasiswa aktif Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis juga pernah melakukan magang Nasional di PT. LETAWA Desa Makmur Jaya Kecamatan Tikke Raya, Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".